

PENERAPAN BUDAYA 7K (KEAMANAN, KENYAMANAN, KEBERSIHAN, KETERTIBAN, KEINDAHAN, KEKELUARGAAN, KERINDANGAN) UNTUK SISWA KELAS ATAS DI SD NEGERI 1 BANDUNG KECAMATAN KEBUMEN

IMPLEMENTATION OF 7K CULTURE (SAFETY, PLEASANTNESS, CLEANLINESS, ORDERLINESS, BEAUTY, KINSHIP, SHADINESS) FOR UPPER GRADE STUDENT IN ELEMENTARY SCHOOL 1 BANDUNG KEBUMEN SUBDISTRICT

Oleh: Inayatul Ngabqorih, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, inayatulngabqorih@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah menjadi tempat untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya. Budaya di sekolah banyak sekali yang diterapkan seperti penerapan budaya 7K. Siswa di SD Negeri 1 Bandung, Kecamatan Kebumen sudah menerapkan budaya 7K namun belum secara maksimal, kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga keamanan, menjaga kenyamanan, kebersihan, keindahan, dan kerindangan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan penerapan budaya 7K yang dilakukan oleh siswa kelas atas di SD Negeri 1 Bandung, Kecamatan Kebumen. Desain penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan metode survei. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas atas di SD Negeri 1 Bandung, Kecamatan Kebumen. Siswa kelas IV berjumlah 34 siswa, siswa kelas V berjumlah 33 siswa, siswa kelas VI berjumlah 33 siswa, jumlah siswa keseluruhan yang diteliti sebanyak 100 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Validitas konstruksi instrumen penelitian dengan *expert judgement* dan uji validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya 7k yang dilakukan oleh siswa kelas atas di SD Negeri 1 Bandung, Kecamatan Kebumen adalah sangat baik sebanyak 28,6 %, baik sebanyak 57,1 %, cukup sebanyak 14,3%, dan tidak baik sebanyak 0%.

Kata Kunci : Sekolah, 7K, Penerapan Budaya 7K

ABSTRACT

School is a place to promote cultural values. There are many cultural things implemented in schools such as the 7K cultural implementation. The students in SD Negeri 1 Bandung, Kebumen have done 7K habit implementation but it is not optimally done, since there is a lack of awareness of students in maintaining the security, keeping the comfort, cleanliness, beauty, and shade in the school. This research intends to find out how the 7K habit implementation performed by the upper class students in SD Negeri 1 Bandung, Kebumen. This study was a descriptive research with survey method. The research subject was the upper class students in SD Negeri 1 Bandung, Kebumen. There were 34 fourth grade students, 33 fifth grade students, and 33 sixth grade students, the total number of the students in this research was for about 100 students. The data collecting techniques were using a questionnaire. The validity construct of research instruments was done with expert judgment and the validity test was done with some questionnaires analysis. The reliability test was using Cronbach Alpha Formula. The data analysis techniques were using descriptive analysis of statistical data. It can be concluded that the 7K habit implementation performed by the upper class students in SD Negeri 1 Bandung, Kebumen is in the category of very good at 28.6%, in the category of good at 57.1%, in the category of moderate at 14.3%, and in the category of bad at 0%.

Keywords: Schools, 7K, 7K Habit Implementation

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi tempat mensosialisasikan nilai-nilai budaya, tidak hanya terbatas pada nilai-nilai keilmuan tetapi semua nilai-nilai kehidupan yang memungkinkan mampu mewujudkan manusia berbudaya, sebagai pusat pengembangan budaya, sekolah selain mensosialisasikan nilai-nilai budaya yang telah hidup, diharapkan menciptakan, melahirkan, menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya baru yang menuntut untuk disosialisasikan dan dikembangkan melalui pendidikan (Djohar, 1999: 127). Sekolah atau lembaga pendidikan pasti mempunyai peraturan, tata tertib, budaya sekolah, dan norma yang berlaku. Budaya di sekolah banyak sekali yang diterapkan seperti budaya membuang sampah pada tempatnya, budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur), di Sekolah Dasar selain menerapkan budaya tersebut juga melakukan baris di depan kelas sebelum masuk ke kelas. Dari berbagai budaya yang diterapkan, sekolah juga menerapkan budaya 7K (Kemanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kerindangan).

Pelaksanaan 7K di sekolah penting untuk dilaksanakan. Menurut departemen pendidikan nasional, (2001: 43) tentang tatakrma dan tatatertib kehidupan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah, pasal 3 (Guru dan Tenaga Kependidikan) ayat 3 (Hubungan Guru dan Kepala Sekolah) poin 6 yaitu memberikan gagasan baru dalam melaksanakan dan meningkatkan 7K (keamanan, ketertiban, keberhasilan, kekeluargaan, keindahan, kekeluargaan, dan kesejahteraan) dalam lingkungan sekolah. Sedangkan Menurut peraturan

menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2008 tanggal 22 juli 2008 (materi pembinaan kesiswaan) poin 2 tentang pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:

- a. Melaksanakan tata tertib atau kultur sekolah;
- b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);
- c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan;
- d. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah;
- e. Melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).

Berdasarkan uraian tentang budaya 7K tersebut dari kedua tokoh di atas, penelitian ini menggunakan pendapat dari menteri pendidikan nasional, namun faktor dari 7K yang dipaparkan oleh menteri pendidikan nasional tidak semua faktornya sama dengan faktor yang ada di SD Negeri 1 Bandung, ada 1 faktor yang di ubah oleh Sekolah. Perubahan budaya sekolah pada pokoknya ditentukan oleh atmosfer budaya yang dikembangkan oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru, gaya kepemimpinan sekolah, nilai-nilai masyarakat sekolah, ukuran organisasi, tantangan, dan perubahan akan mempengaruhi budaya organisasi sekolah itu sendiri (Syafaruddin, 2002: 99). Perubahan budaya sekolah misalnya dari faktor tentang 7K yang dikemukakan Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2008, tidak semua sekolah menggunakan semua faktor tersebut, namun perubahan faktor seperti menghilangkan “Kedamaian” di ganti dengan “Kenyamanan” pada prinsipnya

konsep yang di uraikan sama yaitu untuk melaksanakan dan meningkatkan budaya 7K dalam lingkungan sekolah. Proses melaksanakan dan meningkatkan budaya 7K di SDN 1 Bandung, Kecamatan Kebumen mengalami perubahan dari faktor tentang 7K, masing-masing faktor 7K di SDN 1 Bandung, Kecamatan Kebumen diantaranya yaitu keamanan, kenyamanan, kebersihan, ketertiban, kekeluargaan, dan kerindangan. Adapun penjelasan masing-masing faktor dari 7K sebagai berikut:

a. Keamanan

Menurut Sarah Ismullah (2012 :42) Sekolah, sama dengan tempat-tempat lain yang pernah kita kunjungi, tidak menjamin diri kita tetap aman saat berada sekolah. Berikut beberapa tip keamanan di sekolah:

1. Tidak memakai perhiasan
2. Bersikap sopan dan rendah hati
3. Tidak membawa barang mewah
4. Bergaul dengan teman yang baik
5. Mengenal guru dan petugas sekolahmu dengan baik

b. Kenyamanan

Menurut Rukky Santoso (2003: 79) berpendapat bahwa kenyamanan sebetulnya hanya sebuah persepsi, sebuah gambaran dipikiran yang diidentifikasi sebagai enak, nikmat, positif, dan sesuai. Ini adalah gambaran relatif. Untuk seseorang bisa jadi nikmat dan nyaman, tapi untuk orang lain mungkin saja membosankan. Paradigma nyaman itu sendiri tidak jelas benar. Setiap orang mempunyai paradigmanya sendiri dan itu adalah haknya. Meskipun gambaran besar kenyamanan itu jelas dan gamblang, tetapi tetap tidak bisa dinikmati setiap orang secara bersama. Sedangkan menurut

Hellen Keller, perasaan nyaman adalah kebutuhan setiap orang. Orang yang tidak nyaman dengan orang lain, biasanya akan menjauhi.membuat orang lain merasa nyaman adalah hal pokok dalam sebuah pergaulan, sebab akan menjamin kelanggengannya. Toleransi juga merupakan salah satu bentuk kenyamanan antar sesama. Semakin kita membuat orang merasa nyaman, maka semakin banyak teman yang menghampiri. Efek dari membuat nyaman orang lain adalah kita tidak memiliki musuh atau saingan. Kemanapun dan dimanapun berada, jika mampu membuat orang nyaman, maka keberadaan kita akan mudah diterima orang lain (Hegar Pangarep, 2010: 23).

c. Kebersihan

Menurut Departemen Pendidikan Nasioal, (2001: 8) beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan dalam membudayakan nilai-nilai kebersihan, anatara lain:

1. Membiasakan siswa dan warga sekolah membuang sampah pada tempatnya.
2. Mengingat dan menegur siswa atau warga sekolah yang membuang sampah di sembarang tempat.
3. Mengatur jadwal piket siswa untuk membersihkan ruang belajar, taman sekolah, dan lingkungan sekolah.
4. Membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kesehatan badan, kerapihan pakaian (bersih dan sopan), rambut, kuku, dan semacamnya.

d. Ketertiban

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001, 7-8) Disiplin atau tertib adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Beberapa kegiatan

yang perlu dibudayakan di sekolah berkaitan dengan nilai dasar antara lain:

1. Tepat waktu masuk sekolah, mengikuti pertemuan, atau kegiatan lain yang dijadwalkan sekolah.
2. Menumbuhkembangkan sifat sabar dan membiasakan budaya antri bagi siswa dan warga sekolah dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama.
3. Menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun tempat lainnya.
4. Mentaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.

Menurut Masan dan Rachmat (2006: 38-39) Di dalam lingkungan sekolah ada tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib di sekolah bertujuan untuk menciptakan ketertiban, kelancaran, dan keamanan sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika semua warga sekolah menaati tata tertib, maka keamanan, kenyamanan, dan keberhasilan belajar dapat dicapai. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan 6K (keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan) di lingkungan sekolah masing-masing.

2. Berperan aktif dalam kegiatan UKS, PMR, pramuka, olahraga, dan kesenian.
3. Aktif belajar, mematuhi tata tertib, hormat kepada bapak/ibu guru, kepala sekolah, dan semua karyawan di sekolah.
4. Mempunyai kepedulian sosial, misalnya memberi sumbangan bila ada bencana alam, membantu kegiatan donor darah PMI, dan sebagainya.

e. Keindahan

Untuk menjaga keindahan sekolah salah satunya dengan cara mengajarkan siswa tentang bagaimana cara membersihkan lingkungan sekolah meliputi:

1. Keindahan beberapa ruangan di sekolah
 - a) Ruangan kelas

Menurut Titi Karyati (2007:

- 2) Ruangan kelas merupakan salah satu ruang penting di sekolah karena proses pembelajaran lebih banyak terjadi di ruangan kelas. Oleh karena itu, keindahan dan kebersihan lingkungan ruangan kelas harus dijaga dengan baik. Upaya menjaga keindahan kelas seperti semua siswa berdiri memeriksa letak meja dan kursinya, beberapa siswa merapikan letak meja dan kursi guru, siswa yang lain merapikan letak pajangan kelas yang terpasang di dinding, petugas piket merapikan alat kebersihan, lemari, dan rak buku, dinding kelas di cat dengan warna yang cerah dan bebas dari coretan-coretan yang merusak keindahan.

- b) Keindahan Halaman Sekolah

Halaman sekolah merupakan bagian dari lingkungan sekolah. Kegiatan yang dapat dilakukan di

halaman sekolah antara lain upacara bendera dan olahraga. Belajar dan bermain juga sering dilakukan di halaman sekolah. Halaman sekolah harus tertata dengan rapi, tidak rusak, dan tidak berlubang. Halaman sekolah yang indah tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak digenangi air pada musim hujan. Keindahan halaman sekolah menjadi tanggungjawab semua warga sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menjaga keindahan halaman sekolah antara lain :

1. Buanglah sampah pada tempatnya,
2. Jagalah tumbuhan yang hidup di halaman, dan
3. Rawatlah halaman dengan rajin.
4. Jika keindahan halaman sekolah tidak dipelihara maka kegiatan sekolah akan terganggu.

c) Keindahan Taman Sekolah

Taman sekolah menurut Titi Karyati, (2007: 9-10) menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang keindahannya harus dijaga dan dipelihara dengan baik oleh seluruh warga sekolah dengan cara merawatnya setiap hari. Semua warga sekolah harus saling membantu dalam merawat taman sekolah. Lingkungan sekolah menjadi asri karena adanya taman sekolah yang ditanami oleh berbagai macam tanaman hias. Tanaman akan tumbuh subur dan tidak diganggu oleh hama jika warga sekolah merawatnya dengan rajin. Manfaat taman sekolah, antara lain:

1. Keindahannya dapat dinikmati oleh seluruh warga sekolah
2. Menambahkan kesegaran udara
3. Sebagai tempat belajar dan bermain bagi siswa

f. Kekeluargaan

Keluarga di sekolah merupakan setiap warga yang berada di sekolah seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan semua karyawan sekolah. Menurut Musthafa Fahmi (1977: 183-187) Sekolah mempunyai tugas penting, yaitu berusaha untuk membina sikap yang disenangi, lalu menumbuhkan sikap-sikap tersebut. Apabila sikap-sikap tersebut telah terbina, maka sikap-sikap tersebut menjadi pendorong yang akan menolong dalam pembinaan pribadi murid.

Membina hubungan yang baik antar warga sekolah sangat penting, hubungan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan tata krama dan kehidupan sosial sekolah yaitu siswa, warga sekolah lainnya (kepala sekolah, guru, tenaga administratif), dan orangtua atau masyarakat. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001: 11) Tata hubungan yang paling penting untuk diperhatikan sekolah dalam membuat tata krama dan tata tertib kehidupan sosial di sekolah adalah tata hubungan siswa. Hal ini sangat penting karena siswa adalah subjek pendidikan dan pembelajaran yang sedang mengalami pertumbuhan kejiwaan, pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, tata tertib dan peraturan perlu mengatur hubungan sebagai berikut:

1. Siswa dengan siswa;
2. Siswa dengan guru dan kepala sekolah;
3. Siswa dengan tenaga administratif;

4. Siswa dengan masyarakat (tamu, orangtua, tokoh masyarakat, dsb);
5. Siswa dengan lingkungannya.

g. Kerindangan

Penghijauan sekolah merupakan usaha untuk membuat susasana sekolah menjadi sejuk dan rindang. Sekolah yang sejuk dan rindang akan membuat kita betah belajar di sekolah, sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat. Cara menghijaukan lingkungan adalah dengan menanam pepohonan di taman atau kebun sekolah. Di taman atau kebun, kita bisa menanam pohon pelindung, pohon hias, dapur hidup, apotek hidup, dan bunga-bunga yang indah (Dwi Tyas Utami, 2006: 30-31).

Menurut Titi Karyati, dkk (2007: 9-10) Taman sekolah menjadi bagian dari lingkungan sekolah. Keindahannya harus dijaga dan di pelihara dengan baik. Tanaman pada taman tersebut harus di rawat setiap hari. Semua warga sekolah harus saling membantu dalam merawat taman sekolah. Lingkungan sekolah menjadi asri karena adanya taman. Taman sekolah ditanami oleh berbagai macam tanaman hias. Tanaman akan tumbuh subur dan tidak diganggu oleh hama jika warga sekolah merawatnya dengan rajin. Manfaat taman sekolah, antara lain:

1. Keindahannya dapat dinikmati oleh seluruh warga sekolah,
2. Menambahkan kesegaran udara, dan
3. Sebagai tempat belajar dan bermain bagi siswa

SD Negeri 1 Bandung sudah menerapkan budaya 7K (keamanan, kenyamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan).

Proses pelaksanaan penerapan budaya 7K setiap harinya sudah dilakukan oleh siswa namun belum secara maksimal, kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga keamanan, menjaga kenyamanan, kebersihan, keindahan, dan kerindangan di sekolah, berdasarkan hasil survei pendahuluan tersebut, belum diketahuinya seberapa besar pelaksanaan penerapan budaya 7K yang dilakukan oleh siswa kelas atas di SD Negeri 1 Bandung, Kecamatan Kebumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan penerapan 7K (Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kerindangan) yang dilakukan oleh siswa kelas di SD Negeri 1 Bandung Kecamatan Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket berupa sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai keadaannya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas di SD Negeri 1 Bandung, Kecamatan Kebumen yang berjumlah 104 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	13	22	35
V	19	16	35
VI	19	15	34
Jumlah Total	51	53	104

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari kajian-kajian teoritik. Indikator-indikator tersebut kemudian disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan kedalam butir-butir pernyataan. Pernyataan yang diberikan berjumlah 40 butir soal dengan rincian: keamanan sebanyak 6 soal, kenyamanan, 5 soal, kebersihan 6 soal, ketertiban 6 soal, keindahan 6 soal, kekeluargaan 6 soal, dan kerindangan 5 soal.

Untuk mengetahui penerapan budaya sekolah di tinjau dari budaya 7K yang dilakukan oleh siswa kelas atas di SD Negeri 1 Bandung, Kecamatan Kebumen yaitu: keamanan, kenyamanan, kebersihan, ketertiban, kekeluargaan, keindahan, dan kerindangan, menggunakan angket untuk pengolahan data dan untuk menganalisa data yang diperoleh disediakan jawaban dengan empat alternatif jawaban dalam skala *likert* yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak pernah. Adapun pemberian skor pada setiap item pernyataan adalah tabel 2. berikut:

Tabel 2. Item pernyataan

Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sebuah alat ukur bisa dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya.

Validitas kotsruk instrumen penelitian dengan *expert judgment* dan validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir. Untuk perhitungannya digunakan teknik korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment Cerrelation. Untuk taraf signifikasi 5% maka $r_{tabel} = 0,202$ sehingga hasil penghitungan yang disebut valid jika $r_{total} > r_{tabel}$.

Penelitian ini penghitungan reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach, teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$ (Sugiyono, 2013: 175). Pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapat hasil 0,828 ini menunjukkan reliabel karena $>0,6$.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif. Pada instrumen angket digunakan empat pilihan jawaban. Empat pilihan jawaban di atas digunakan untuk menentukan adanya gradasi yang akan dirubah ke bentuk interval. Interval diperoleh dari perhitungan skor minimal dan skor maksimal yang nantinya digunakan untuk mencari standar deviasi ideal dan mean ideal. Standar deviasi ideal dan mean ideal digunakan untuk menentukan interval nilai pencapaian kedalam empat kategori. Pembagian jarak interval dicari dengan membuat kurva normal yang terbagi menjadi empat skala.

Rekomendasi yang diberikan terhadap kategori pencapaian yang

diperoleh dengan cara mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai jika semua item dapat dijawab dengan benar. Mean ideal dan Standar Deviasi ideal dapat dicari dengan cara sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Berikut adalah Tabel 3. kriteria pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Pencapaian

Interval	Kategori
$Mi + 1.5 (SDi)$ s.d Skor tertinggi	Sangat Baik
Mi s.d $Mi + 1.5 (SDi)$	Baik
Mi s.d $Mi - 1.5 (SDi)$	Cukup Baik
Skor terendah s.d $Mi - 1.5 sdi(sd((SDi))$	Tidak Baik

Sumber: Djemari Mardapi (2008:123)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dengan jumlah 35 pertanyaan dan memperoleh hasil keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi hasil keseluruhan penerapan budaya 7K di SD N 1 Bandung

Kategori	Faktor	Presentase
Sangat Baik	Ketertiban	28,6%
	Kekeluargaan	
Baik	Keamanan	57,1%
	Kenyamanan	
	Kebersihan	
	Keindahan	
Cukup	Kerindangan	14,3%
Tidak Baik	-	0%
Jumlah		100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa kategori sangat baik terdapat 2 faktor yaitu ketertiban dan kekeluargaan dengan presentase 28,6 %, kategori baik terdapat 4

faktor yaitu keamanan, kenyamanan, kebersihan dan keindahan dengan presentase 57,1 %, kategori cukup terdapat 1 faktor yaitu kerindangan dengan presentase 14,3% dan kategori tidak baik dengan presentase 0%.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Bandung, dapat diketahui bahwa penerapan keamanan sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dari 100 responden dapat terlihat bahwa 72 siswa menjawab dengan kategori yang baik, artinya bahwa para siswa mengetahui hal-hal tentang menjaga keamanan diri sendiri dan sekolah, kesadaran diri siswa untuk menjaga keamanan dirinya dengan cara menjaga perlengkapan dan barang-barang milik sendiri serta siswa tidak mudah percaya dengan orang yang tidak di kenal di lingkungan sekolah. Pelaksanaan budaya keamanan tersebut juga diterapkan melalui peraturan yang diterapkan sekolah seperti melarang siswa membawa barang mewah seperti handphone, perhiasan dan mainan mahal.

Dilihat dari faktor kenyamanan tercipta karena telah tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar seperti ruang kelas yang terawat dengan kondisi bangunan yang kokoh, lapangan yang luas, kamar mandi yang bersih, peralatan dikelas maupun di luar kelas yang lengkap, serta hubungan yang baik antar warga di sekolah membuat warga sekolah merasa nyaman melakukan aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Dilihat dari faktor kebersihan yang dilakukan oleh siswa kelas atas di SD

Negeri 1 Bandung adalah baik, artinya bahwa siswa mengetahui dan memahami tentang kebersihan yang diterapkan di sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, terlihat di setiap depan kelas terdapat tempat sampah, siswa membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah sesuai jadwal yang dibuat, siswa mencuci tangan dan kaki setelah olahraga, siswa membersihkan toilet setelah buang air kecil/besar, terlihat bahwa keadaan toilet di sekolah bersih dan tidak berbau menyengat. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menjaga kebersihan sekolah antara lain menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan setiap upacara bendera pihak sekolah selalu mengingatkan para siswa untuk menjaga kebersihan sekolah.

Faktor keindahan di SD Negeri 1 Bandung masuk dalam kategori baik, menjaga keindahan sekolah adalah tanggungjawab seluruh warga sekolah, keindahan ruang kelas seperti penataan bunga-bunga di depan kelas, penataan meja, kursi, hiasan dinding, dan alat kebersihan yang rapi, halaman sekolah yang tertata dengan rapi, tidak rusak dan tidak berlubang. Upaya siswa dalam menjaga keindahan ruang kelas, halaman dan lingkungan sekolah dengan cara siswa meletakkan alat kebersihan seperti sapu, kemoceng dan sorok pada tempat yang disediakan, siswa menghias kelas dengan bunga-bunga dari kertas, dan sebelum pembelajaran dimulai siswa merapikan letak meja dan kursi.

Penerapan ketertiban sekolah di SD Negeri 1 Bandung adalah sangat baik. Hal ini dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan budaya ketertiban sekolah (misalnya datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti pertemuan, atau kegiatan lain yang dijadwalkan sekolah,

membiasakan budaya antri bagi siswa dan warga sekolah dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama).

Dilhat dari faktor ketertiban tersebut, sebagian besar siswa dengan telah menerapkan budaya ketertiban dengan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa selalu menerapkan kekeluargaan di sekolah dengan cara menghargai pendapat orang lain di kelas maupun sekolah, berbicara dengan sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain, menerapkan budaya senyum, sapa, dan salam ketika bertemu warga sekolah. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa budaya kekeluargaan telah terbangun antar warga sekolah. Budaya kekeluargaan yang telah diterapkan tersebut terjalin karena adanya hubungan baik dan interaksi antar warga sekolah melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah sehingga budaya kekeluargaan di SD Negeri 1 Bandung telah diterapkan dengan sangat baik.

Faktor kerindangan masuk dalam kategori cukup, hal tersebut terjadi karena menjaga kerindangan sekolah seolah-olah bukan tanggungjawab para siswa, melainkan tanggungjawab pekerja kebun sekolah dan bukan tugas pokok para siswa, peran siswa dalam budaya kerindangan hanya sekedar membantu saja. Siswa kadang-kadang menerapkan kerindangan di sekolah seperti mengganti tanaman yang sudah mati dengan tanaman yang baru, siswa kadang-kadang secara bergantian merawat taman sekolah sesuai jadwal yang di buat, siswa kadang-kadang menanami sekolah dengan tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga, siswa kadang-kadang mengikuti gerakan penghijauan di sekolah.

Pada kategori tidak baik, tidak terdapat satu faktorpun yang dilakukan oleh siswa, dari 7 faktor di dalam 7K seluruhnya mendukung ke arah baik dan sangat baik, artinya bahwa sekolah telah benar-benar menerapkan budaya 7K dan siswa paham mengenai 7K.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan budaya 7K (keamanan, kenyamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan) yang dilakukan oleh siswa kelas atas di SD Negeri 1 Bandung, Kecamatan Kebumen adalah sangat baik sebanyak 28,6 %, baik sebanyak 57,1 %, cukup sebanyak 14,3%, dan tidak baik sebanyak 0%.

Saran

Perlu adanya sosialisasi tentang budaya 7K terutama pada masing-masing aspek di dalam 7K yang masuk kategori baik dan cukup seperti (1) penerapan keamanan agar keamanan warga sekolah semakin membaik (keamanan diri sendiri dan keamanan sekolah), (2) penerapan kenyamanan agar siswa dapat menjaga hubungan yang baik dengan warga sekolah dan menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana dengan baik, (3) penerapan kebersihan agar kesadaran siswa tentang kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah semakin membaik, (4) penerapan keindahan agar siswa dapat menciptakan keindahan yang semakin tertata dengan baik, (5) penerapan kerindangan agar siswa dapat merawat kerindangan sekolah yang semakin baik. Sekolah perlu

pembenahan dari hasil tersebut diatas mengenai kategori baik dan cukup agar bisa memperoleh kategori yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta:
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Djohar. (1999). *Reformasi Dan Masa Depan Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwi Tyas Utami dkk. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta : Erlangga
- Fahmi Musthafa. (1977). *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang
- Masan dan Rachmat. (2006). *PKN Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 5*. Grafindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Materi Pembinaan Kesiswaan
- Rukky Santoso. (2003). *Right Brain Mengembangkan Kemampuan Otak Kanan untuk Kkehidupan yang Lebih Berkualitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sarah Ismullah. (2012). *Aku Siaga Di Sekolah*. Depok: Agro Media
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo